

**VISUALISASI LIMA BAHASA CINTA MENURUT
GARY CHAPMAN DALAM KARYA SENI GRAFIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Zahra Mediagustyana

NIM 1912946021

**PROGRAM STUDI SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2024

**VISUALISASI LIMA BAHASA CINTA MENURUT
GARY CHAPMAN DALAM KARYA SENI GRAFIS**



Zahra Mediagustyana

NIM : 1912946021

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai

Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang

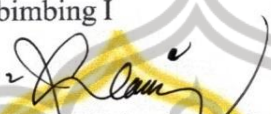
Seni Murni

2024

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul :

**VISUALISASI LIMA BAHASA CINTA MENURUT GARY CHAPMAN
DALAM KARYA SENI GRAFIS** diajukan oleh Zahra Mediagustiyana, NIM
1912946021, Program Studi S-1 Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni
Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi : 90201), telah dipertanggung
jawabkan didepan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 10 Januari 2024 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I


Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn.


NIP.19760510 200112 2 001/NIDN 0010057605

Pembimbing II


Devy Ika Nurjanah, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19910407 201903 2 024 /NIDN 0007049106

Cognate / Anggota


Albertus Charles Andre Tanama M.Sn


NIP. 19820328 200604 1 001 /NIDN 0028038202

Ketua Jurusan /
Program Studi/Ketua/Anggota


Dr. Miftahul Munir, M.Hum.

NIP. 197601042 009121 001 /NIDN 0004017605

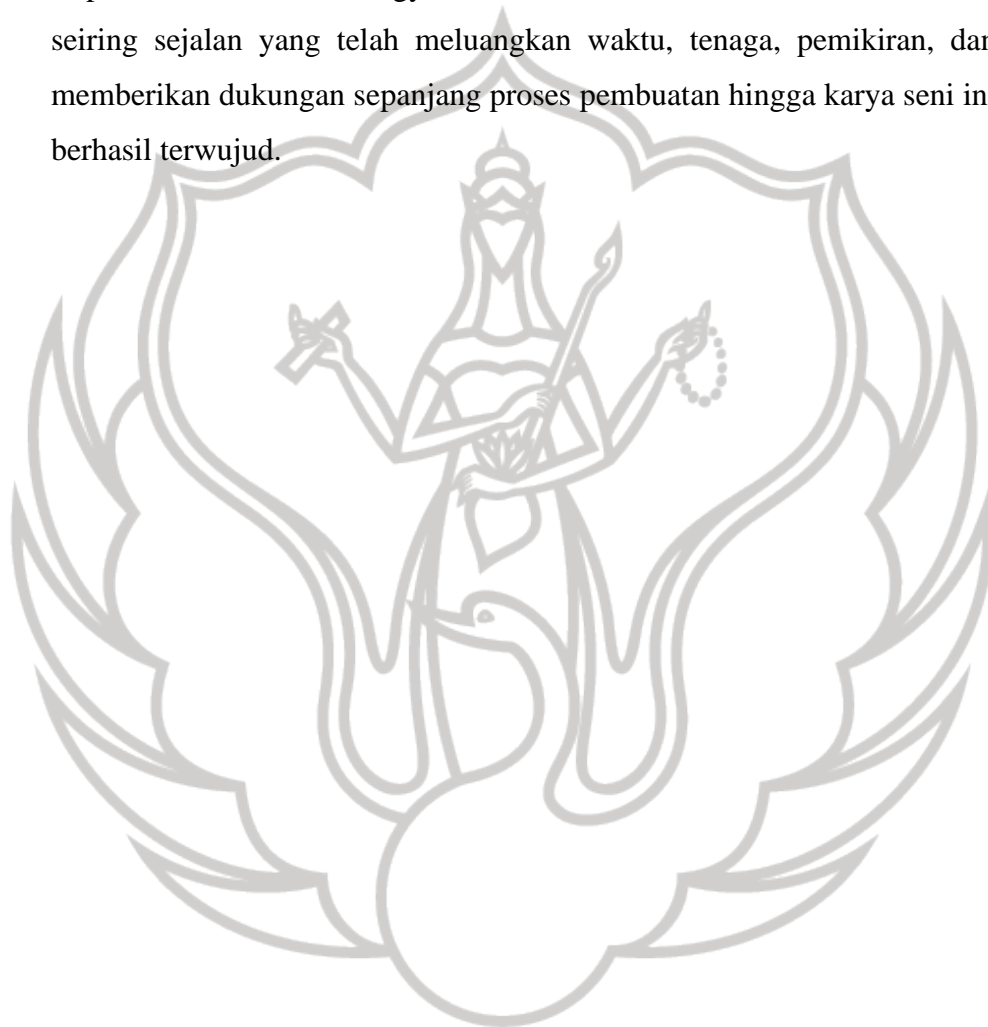
Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP 19701019 199903 1 001/NIDN 0019107005

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat dari Allah Yang Maha Esa, Yang Maha Pengasih dan Penyayang, penulis ingin menghadirkan karya seni rupa dan seni grafis ini sebagai dedikasi untuk diri sendiri, kedua orang tua, keluarga, Bapak/Ibu dosen di ISI Yogyakarta, kekasih, teman, serta sahabat-sahabat seiring sejalan yang telah meluangkan waktu, tenaga, pemikiran, dan memberikan dukungan sepanjang proses pembuatan hingga karya seni ini berhasil terwujud.



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zahra Mediagustiyana

NIM : 1912946021

Program Studi : Seni Murni

Judul Karya Tugas Akhir : Visualisasi Lima Bahasa Cinta menurut Gary Chapman dalam Karya Seni Grafis

Saya menyatakan bahwa karya tulis tugas akhir dan karya seni tugas akhir ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Tugas akhir ini tidak melibatkan tindakan plagiarisme, pencurian karya orang lain, atau pemanfaatan hasil kerja orang lain demi kepentingan pribadi, baik secara materiil maupun nonmateriil. Saya menegaskan bahwa karya tulis dan karya seni tugas akhir ini bersifat orisinal dan autentik.

Bila kemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara fakta dan pernyataan ini, saya bersedia diproses oleh tim fakultas yang dibentuk untuk melakukan verifikasi, dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan/kesarjanaaan.

Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran sendiri dan tidak ada tekanan ataupun paksaan dari pihak manapun demi menegakkan integritas akademik di institusi ini.

Yogyakarta , 14 Januari 2024



Zahra Mediagustiyana

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat, hidayah, dan karunia-Nya yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir demi memenuhi syarat gelar Sarjana di bidang Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dengan rasa hormat dan kerendahan hati atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Wiwik Sri Wulandari, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing konsultasi karya dengan baik dan saran yang bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan karya dengan baik;
2. Devy Ika Nurjanah, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing konsultasi dengan baik, komunikatif, dan juga dengan respon yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan penulisan dengan baik;
3. Albertus Charles Andre Tanama M.Sn., selaku Penguji Ahli yang telah membimbing proses ujian Tugas Akhir dengan baik, sekaligus selaku Dosen Wali yang telah membantu dan membimbing penulis;
4. Dr. Miftahul Munir, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Seni Murni;
5. Muhammad Sholahudin, S.Sn.,M.T selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
6. Dr. Irwandi, M.Sn., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
7. Zulisih Maryani, M.A., selaku Dosen Fotografi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sekaligus Ibu Kos yang telah membantu dan membimbing penulis dalam penulisan Tugas Akhir.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
9. Kedua orang tua penulis, Bapak Mirzansyah dan Ibu Ida Dahlia, yang selalu mendukung, mendoakan, mempercayakan lagi merestui

segala pilihan penulis, juga selalu menerima setiap kegagalan, sampai penulis mendapatkan keberhasilan.

10. Kedua adik kandung, Shaqilla Aulia dan Alliya Al-Qamariansyah yang selalu memberikan semangat, dapat diandalkan dalam berbagai situasi, juga selalu membantu tugas dan kegiatan kesenian dalam perkuliahan penulis selama ini.
11. Kepada para teman dekat penulis yang selalu mendukung dan menerima setiap keluh kesah penulis;
12. Teman-teman seperjuangan Grafis yang selalu memberikan saran dan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir;
13. Teman-teman mahasiswa Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta angkatan 2019;
14. Terima kasih untuk diri penulis sendiri yang tidak pernah menyerah untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Serta semua pihak yang telah membantu terciptanya tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu, karena keterbatasan pengetahuan, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam menyusun laporan ini. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan laporan Tugas Akhir ini. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat maupun menjadi inspirasi kepada kita semua.

Yogyakarta, 14 Januari 2024



Zahra Mediagustiyana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN LEMBAR KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan.....	4
C. Tujuan dan Manfaat	4
D. Makna Judul	5
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	10
A. Konsep Penciptaan.....	10
B. Konsep Perwujudan	19
1. Garis.....	20
2. Simbol.....	20
3. Bentuk.....	28
4. Ruang.....	29
5. Warna.....	29
6. Referensi Karya.....	30
BAB III PROSES PEMBENTUKAN.....	34
A. Bahan dan Alat:	34
1. Bahan	34
2. Alat	37
B. Teknik.....	44
C. Tahap Pembentukan.....	45
D. Proses Pembentukan	46
BAB IV DESKRIPSI KARYA.....	60
A. Seri <i>Word Of Afirmation</i>	61
1. <i>To You</i>	61
2. <i>Ur My Yellow</i>	62

3. $9x-7i>3(3x-7u)$	63
B. Seri <i>Phsyscal Touch</i>	65
1. <i>Holding Ur Hand</i>	65
2. <i>This Is What I Want</i>	67
3. <i>Forehead Poke</i>	69
C. Seri <i>Quality Time</i>	70
1. <i>Apple Of Your Eye</i>	70
2. <i>Deeper Than Our Soul</i>	72
3. <i>Place To Another World</i>	74
D. Seri <i>Act Of Service</i>	76
1. <i>Let's Eat Ramen!</i>	76
2. <i>Treat Me Like a Lady</i>	77
3. <i>Sunshine After The Rain</i>	78
E. Seri <i>Reciving Gift</i>	79
1. <i>SENBAZURU</i>	79
2. <i>Red Flower Is You</i>	81
3. <i>It's Sushi Time!</i>	82
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	88

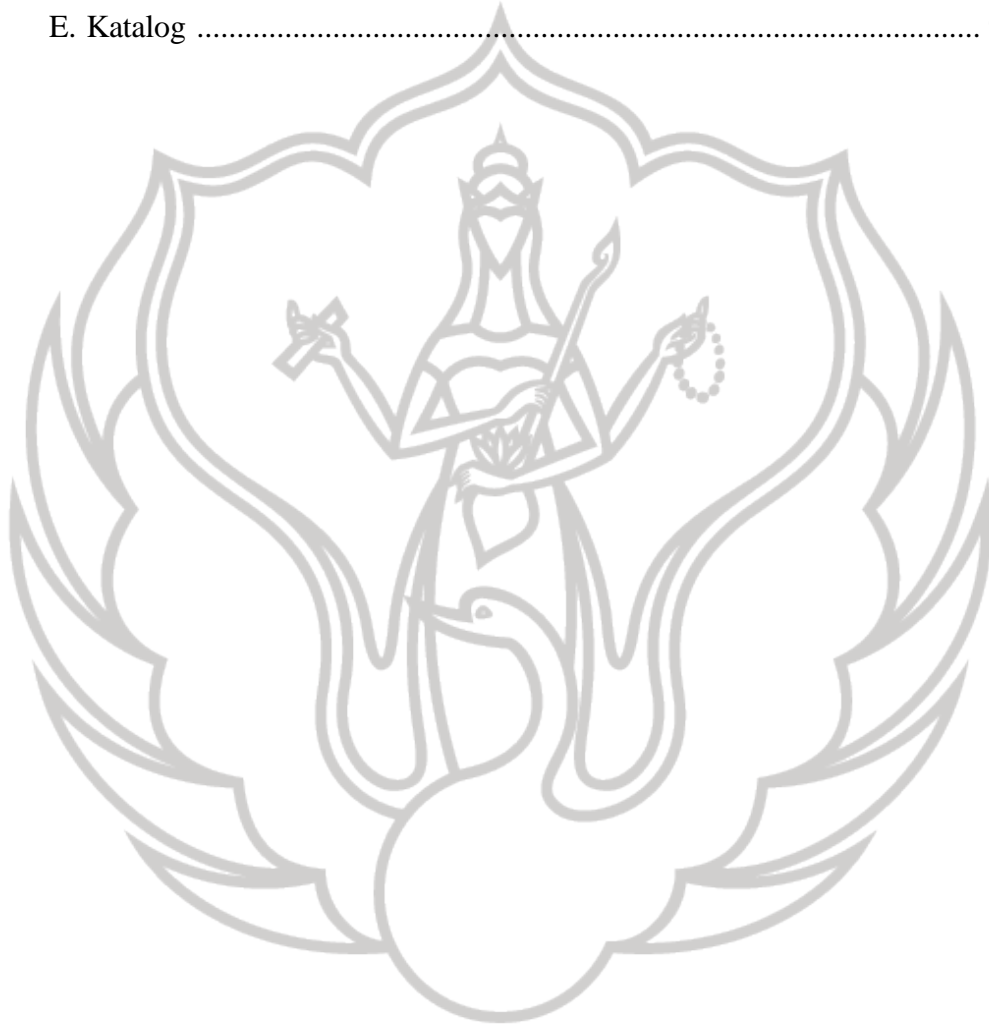
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. <i>24 Surreal Food Illustrations</i>	27
Gambar 2. 2. <i>Fireworks Love Letter 2</i>	28
Gambar 3. 1. Lino.....	29
Gambar 3. 2 Tinta Cetak: Gold, Merah, Hitam.....	30
Gambar 3. 3 Tiner.....	30
Gambar 3. 4 Kertas.....	31
Gambar 3. 5 Alat Tulis.....	32
Gambar 3. 6 Pisau Cukil.....	32
Gambar 3. 7 Pisau Palet.....	33
Gambar 3. 8 Roll Karet.....	34
Gambar 3. 9 <i>Barren</i>	35
Gambar 3. 10 Selotip Kertas.....	35
Gambar 3. 11 Sarung Tangan Plastik.....	36
Gambar 3. 12 Plat Kaca.....	37
Gambar 3. 13 Kain Lap.....	37
Gambar 3. 14 Penjepit dan Tali.....	38
Gambar 3. 15 Proses Sketsa Gambar.....	41
Gambar 3. 16 Proses Sketsa Gambar di Lino.....	41
Gambar 3. 17 Proses Pencukilan Pertama.....	42
Gambar 3. 18 Hasil Pencukilan Pertama.....	42
Gambar 3. 19 Proses Pengerollan Tinta ke Lino.....	43
Gambar 3. 20 Proses Pengerollan Tinta Sebelum ke Lino.....	44
Gambar 3. 21 Proses Penyesuaian Lino pada Cetakan Kertas.....	45
Gambar 3. 22 Proses Penyesuaian Lino pada Cetakan Kertas 2.....	45
Gambar 3. 23 Proses Penempelan Selotip Kertas.....	46
Gambar 3. 24 Proses Penempelan Kertas.....	46
Gambar 3. 25 Proses Menggosok Cetakan ke Kertas dengan Baren.....	47
Gambar 3. 26 Proses Menggantung Karya.....	47
Gambar 3. 27 Proses Penjemuran Karya.....	48

Gambar 3. 28 Proses Pembersihan Lino.....	49
Gambar 3. 29 Proses Pencukilan Tahap 2.....	49
Gambar 3. 30 Proses Pengerollan Tahap 2.....	50
Gambar 3. 31 Proses Penambalan Karya dengan Solatip Kertas	50
Gambar 3. 32 Proses Pencetakan Tahap 2.....	51
Gambar 3. 33 Proses Pencetakan Tahap 2.....	51
Gambar 3. 34. Proses Pembersihan Karya Tahap 2	52
Gambar 3. 35 Proses Pencukilan Tahap 2.....	53
Gambar 3. 36 Proses Pengerollan Tahap 3.....	53
Gambar 3. 37 Proses Pencetakan Tahap 3.....	54
Gambar 4. 1 <i>To You</i>	56
Gambar 4. 2. <i>Ur My Yellow</i>	57
Gambar 4. 3. $9x-7i>3(3x-7u)$	58
Gambar 4. 4. <i>Holding Ur Hand</i>	59
Gambar 4. 5. <i>This Is What I Want</i>	60
Gambar 4. 6 <i>Forehead Poke</i>	61
Gambar 4. 7 <i>Apple Of Your Eye</i>	62
Gambar 4. 8 <i>Deeper Than Our Soul</i>	63
Gambar 4. 9 <i>Place To Another World</i>	64
Gambar 4. 10. <i>Let's Eat Ramen!</i>	65
Gambar 4. 11 <i>Treat Me Like a Lady</i>	66
Gambar 4. 12 <i>Sunshine After The Rain</i>	67
Gambar 4. 13 <i>SENBAZURU</i>	68
Gambar 4. 14 <i>Red Flower Is You</i>	69
Gambar 4. 15. <i>It's Sushi Time!</i>	70

DAFTAR LAMPIRAN

A. Biodata	86
B. Poster Pameran	87
C. Situasi Pameran.....	88
D. Display Karya	89
E. Katalog	90



ABSTRAK

Eksplorasi kreatif dari judul penciptaan karya "Visualisasi Lima Bahasa Cinta Menurut Gary Chapman Dalam Karya Seni Grafis," penulis menggambarkan perjalanan emosional pribadinya, di mana sulit bagi dirinya untuk mengungkapkan perasaan cinta karena kepribadian yang kaku dan harga diri yang tinggi. Penulis menyadari pentingnya pemahaman terhadap bahasa cinta ketika menghadapi luka hati karena orang terdekatnya tidak mampu merasakan cinta yang disampaikan. Melalui perjalanan hidupnya, penulis menyimpulkan bahwa setiap individu memiliki cara unik dalam menyampaikan dan menerima cinta. Terinspirasi oleh konsep lima bahasa cinta menurut Gary Chapman, penulis memutuskan untuk mengaplikasikannya pada 15 karya tugas akhir melalui seni cetak grafis dengan teknik reduksi sebagai bentuk ekspresi emosi. Menerapkan metode pendekatan estetika yang berfokus pada membaca dan merasakan pengalaman, penulis membuat konsep perwujudan yang mengacu pada elemen-elemen seperti garis, simbol, bentuk, warna, dan komposisi, yang penulis coba metaforakan melalui dua figur insan yang tengah bermadu kasih. Harapannya, karya ini dapat memberikan manfaat bagi pecinta seni dan masyarakat umum untuk mengembangkan kreativitas mereka, khususnya dalam berkarya yang sesuai dengan *Love Languagenya*. Penulis berupaya menyampaikan pesan bahwa setiap individu memiliki cara unik dalam mengekspresikan cinta, dan pemahaman terhadap bahasa cinta sangat penting untuk menjaga hubungan sosial. Cinta dianggap sebagai perasaan kasih yang paling indah dalam menciptakan kenyamanan dan kehangatan di kehidupan setiap individu.

Kata kunci: Gary Chapman, Lima Bahasa Cinta, Seni Grafis

ABSTRAK

The creative exploration of the work titled "Visualization of the Five Love Languages According to Gary Chapman in Graphic Art" depicts the author's personal emotional journey, where expressing love proves challenging due to a rigid personality and high self-esteem. The author acknowledges the significance of understanding the language of love when facing heartbreak, as loved ones may not comprehend the conveyed affection. Throughout the author's life journey, the conclusion is drawn that each individual possesses a unique way of expressing and receiving love. Inspired by Gary Chapman's concept of the five love languages, the author decides to apply it to 15 final project pieces through printmaking as a form of emotional expression. Employing an aesthetic approach focused on interpreting and experiencing emotions, the author develops a conceptual realization that refers to elements such as lines, symbols, shapes, colors, and composition. These are metaphorically portrayed through two figures engaged in a love union. The hope is that this body of work benefits art enthusiasts and the general public in cultivating their creativity, particularly aligning with their Love Language. The author endeavors to convey the message that each individual has a unique way of expressing love, and understanding the language of love is crucial for maintaining social relationships. Love is considered the most beautiful feeling, creating comfort and warmth in the life of every individual.

Keywords: Gary Chapman, Five Love Languages, Printmaking

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memiliki kepribadian yang kaku dan harga diri yang tinggi, penulis merupakan individu yang cenderung kesulitan untuk mengungkapkan, menyampaikan, dan mengekspresikan perasaan terkait dengan cinta. Cepat atau lambat, tiap insan yang menjalin kasih dengan penulis akan merasakan rasa perih hati, baik secara langsung maupun tidak, melalui tindakan atau perkataan yang penulis lakukan. Kenangan yang terpatrit dalam ingatan penulis saat kecil, adalah ketika sosok yang begitu penulis sayangi, yaitu ibunda, tiba-tiba merasakan sakit akibat demam. Pada kejadian tersebut, penulis sedang mengerjakan sebuah lukisan namun, dengan konyolnya tindakan yang selanjutnya penulis lakukan sebagai orang pertama yang mengetahui bahwa ibunda sedang meraung kesakitan, penulis justru hanya melihat saja dengan ekspresi datar. Bahkan dengan teganya tidak bertanya, atau bahkan membantu merawatnya. Hal tersebut penulis lakukan, karena ibunda telah dibantu dan dirawat oleh kedua adik penulis, sebagai individu yang memiliki emosi, penulis jelas merasakan dan memiliki apa itu rasa khawatir, namun tabu bagi penulis untuk bertanya tentang "kenapa?" karena bagi penulis, hal tersebut terlalu basi ketika ditanyakan kepada orang sakit, dan tidak mengerti lagi bingung, bagaimana caranya mengungkapkan bentuk perhatian karena khawatir selain bertanya. Sedangkan semua tindakan pertama dalam pengobatan, telah dilakukan semua oleh kedua adik penulis.

Tidak lama setelah ibunda merasa cukup baik, orang tua penulis tersebut memberikan sebuah pernyataan yang cukup menohok hati. Tentang betapa kejamnya pribadi yang dimiliki penulis, sebagai sosok kakak dan anak pertama yang mati rasa dan tidak memiliki rasa simpati maupun empati. Padahal, dengan jelas ibunda penulis hanya ingin diberikan suatu bentuk perhatian melalui kata-kata dari seorang anak namun, penulis tidak dapat memberikannya. Hingga akhirnya, raut muka yang ibunda berikan cukup menyakitkan, karena begitu terisyarat jelas bahwa sosok tersebut begitu kecewa.

Perihal jatuh cinta, semua insan kelak akan merasakannya. Adanya rasa lain, yang begitu menyenangkan juga mendebarkan untuk pertama kali, dari kehidupan sosial penulis ketika berinteraksi di masyarakat, adalah memiliki seorang kekasih. Banyak yang mengatakan, bahwasanya mencari tahu tentang bahasa cinta atau *love language* pasangan itu, adalah hal yang penting, selain menjadi pondasi dalam hubungan, bahasa cinta atau *love language* telah menjadi tali komunikasi antar pasangan. Penulis, dengan pribadi yang tebal hati, tidak pernah memusingkan tentang pernyataan tersebut. Mempunyai rasa cinta terhadap satu sama lain, itu sudah cukup, dan ternyata tidak. Kerenggangan komunikasi dalam hal penyampaian bentuk cinta pun tidak dapat terhindari. Penulis, akhirnya mengetahui bahwa sang kekasih telah bermain api, dan hal ini cukup memberi bekas luka hati. Penulis mencoba bertanya, tentang "mengapa?" dan sang kekasih berkata bahwa, bentuk cinta yang selalu penulis berikan tidaklah cukup untuk menyatakan, bahwa penulis mencintainya, karena rasa yang penulis berikan tidak pernah sampai, mengakibatkan tangki rasa dicintai tidak pernah terisi. Kekasih penulis akhirnya kerap mencari sosok lain untuk dapat memberikan kepuasan batin dalam memenuhi hasrat disayangi, melalui individu yang mampu mengisinya dengan sempurna.

Melalui kronologi kehidupan pribadi, penulis memiliki kesimpulan bahwa, setiap makhluk memiliki bentuk penyampaian rasa dicintai yang berbeda. Seseorang harus memiliki mental yang mampu menerima maupun memberi rasa melalui macam bentuk rupa, saat ingin memulai suatu jalin kasih. Pernyataan penulis ini, tidak hanya melalui sudut pandang pengalaman pribadi, namun melalui cerita kasih dan sharing pendapat dari sahabat dan para teman dekat. Penulis akhirnya mulai mempelajari lebih lanjut tentang apa itu bahasa cinta atau *love language*. Melalui, teori Gary Chapman sebagai konselor keluarga yang menuliskan sebuah buku berjudul *Five Love Language* atau lima bahasa cinta, penulis tertarik lebih jauh untuk mempelajari dan mencoba memahami tentang bagaimana mengekspresikan cinta. Gary Chapman menjelaskan bahwa bahasa cinta atau *love language* adalah bentuk perilaku yang membuat seseorang akan merasa sangat dicintai, dan mampu membantu individu untuk bisa memahami dan menerima cinta melalui bahasa tertentu.

Penulis akhirnya memilih untuk menuangkan inspirasi yang telah dialami ke dalam sebuah karya sebagai media luapan emosi, dengan membuat sebuah visualisasi tentang ekspresi cinta melalui karya seni cetak grafis. Penulis bermaksud dapat memberikan sebuah gambaran tentang rasa yang dimiliki penulis saat ingin menyampaikan bentuk rasa melalui lima bahasa cinta atau *five love languages* menurut Gary Chapman. Penulis ingin menyampaikan bahwa sosok yang tidak dapat memahami bentuk pengungkapan rasa, memiliki caranya tersendiri dalam menggambarkannya. Setiap individu haruslah memiliki dasar dari pengekspresian bentuk cinta. Hal ini dilakukan untuk dapat bertahan dalam kehidupan bersosial. Bagi makhluk hidup cinta merupakan rasa kasih terindah yang diciptakan oleh Tuhan, yang menimbulkan rasa nyaman dan nikmat hangat tiap dirasakan.

B. Rumusan Penciptaan

Melalui gagasan yang telah dipaparkan pada latar belakang, penulis ingin mewujudkan sebuah bentuk rumusan penciptaan yang mengacu pada:

- 1) Apa yang dimaksud dengan Lima Bahasa Cinta atau *five love languages* menurut teori Gary Chapman?
- 2) Pesan-pesan apa saja yang akan diungkapkan penulis melalui Lima Bahasa Cinta atau *five love languages* dari teori Gary Chapman?
- 3) Bagaimana simbol dan visualisasi Lima Bahasa Cinta atau *five love languages* menurut teori Gary Chapman ke dalam karya seni grafis?

C. Tujuan dan Manfaat

Melalui kegemaran penulis, melewati hasil tangan yang akan tercipta nantinya, penulis ingin memberikan sebuah kesan tentang bentuk penggambaran ekspresi berdasarkan rasa cinta yang memiliki tujuan dan manfaat bagi masyarakat luas terkait dengan lima bahasa cinta atau *five love languages*.

1. Tujuan

- a. Menjelaskan tentang apa itu lima bahasa cinta atau *five love language* menurut teori Gary Chapman.
- b. Menyampaikan pesan dan pengertian lima bahasa cinta menurut teori Gary Chapman berdasarkan refleksi pengalaman personal penulis.
- c. Mengekspresikan kelima bahasa cinta atau *five love languages* menurut teori Gary Chapman melalui sebuah simbol yang menampilkan sebuah visualisasi bentuk cinta melalui karya seni grafis.

2. Manfaat

- a. Bagi penulis: Berkarya seni grafis menjadi sebuah media ekspresi batin dan media terapi personal untuk lebih baik ke depan dalam memahami bahasa cinta pada pasangan, orangtua dan secara sosial.
- b. Dapat memberi pemahaman baru terkait hal-hal yang dapat memuaskan rasa terhadap pasangan, melalui tindakan sederhana.
- c. Penulisan ini diharapkan dapat menjadi sebuah sumber referensi, acuan, atau inspirasi bagi mahasiswa/pelaku seni.

D. Makna Judul

Tiap-tiap manusia memiliki pemikiran yang berbeda dalam menafsirkan sebuah kata. Agar tema yang diangkat menjadi jelas dan tidak menimbulkan salah pengertian dalam tema penulisan, maka dari itu sangatlah penting untuk mencantumkan pengertian arti sebuah judul dalam sebuah karya ilmiah. Tema judul dalam tugas akhir ini adalah *Visualisasi Lima Bahasa Cinta menurut Gary Chapman dalam Karya Seni Grafis* Penegasan tema adalah sebagai berikut:

Visualisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Visualisasi memiliki arti

- a. Pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka), peta, grafik, dan sebagainya.
- b. Proses pengubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan lewat televisi oleh produsen.

(<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/visualisasi> diakses pada tanggal 08 Maret 2023, pukul 16.48 WIB)

Lima

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Lima memiliki arti sebagai berikut:

- a. Bilangan yang dilambangkan dengan angka 5 (Arab) atau V (Romawi)
- b. Sebuah urutan ke-5 yang menunjukkan tingkat sesudah yang ke-4 sebelum yang ke-6.

(<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/lima> diakses pada tanggal 08 Maret 2023, pukul 16:50 WIB)

Bahasa

The Humboldtian linguistic theory by the famous American linguist William Dwight Whitney, maintained that "language in the concrete sense is the sum of words and phrases by which any man expresses his thought" (Chomsky, 2006:16)

Teori linguistik Humboldtian oleh ahli bahasa Amerika terkenal William Dwight Whitney, berpendapat bahwa "bahasa dalam arti konkret adalah jumlah kata dan frasa yang digunakan seseorang untuk mengungkapkan pikirannya" (Chomsky, 2006:16)

Cinta

Researchers have proposed several taxonomies of love, with various numbers of love types or components. In this study, two types of love feelings are considered: infatuation and attachment. Infatuation is the overwhelming, amorous feeling for one individual, and is similar to the concept 'passion' or 'infatuated love', 'romantic love', 'passionate love', and 'attraction'. Attachment, on the other hand, is the comforting feeling of emotional bonding with another individual, and is similar to the concept 'intimacy' with 'decision/ commitment', and 'companionate love'. (Langeslag & Van Strien, 2016:2)

Para peneliti telah mengusulkan beberapa taksonomi cinta, dengan berbagai jenis atau komponen cinta. Dalam penelitian ini, dua jenis perasaan cinta dipertimbangkan: tergila-gila dan keterikatan. Tergila-gila adalah perasaan yang luar biasa dan asmara untuk satu individu, dan mirip dengan konsep 'gairah' atau 'cinta tergila-gila', 'cinta romantis', 'cinta yang penuh gairah', dan 'ketertarikan'. Disisi lain, adalah perasaan nyaman ikatan emosional dengan individu lain, dan mirip dengan konsep 'keintiman' dengan 'komitmen keputusan', dan 'cinta pendamping'. (Langeslag & Van Strien, 2016:2)

Gary Chapman

Dr. Gary Chapman, seorang konselor keluarga dan penulis terkenal dengan lebih dari empat puluh buku, mencapai kesuksesan luar biasa dengan salah satu karyanya yang paling terkenal, "5 Bahasa Cinta." Buku ini tidak hanya menduduki puncak buku terlaris selama bertahun-tahun, tetapi juga telah diterjemahkan ke lebih dari 50 bahasa, terjual lebih dari 20 juta eksemplar, dan kini masuk dalam daftar buku terlaris New York Times. Memiliki pengalaman lebih dari 40 tahun sebagai mediator dan konselor keluarga dalam kehidupan nyata, Dr. Chapman membawa keahliannya ke dunia literatur. Ia merupakan lulusan Moody Bible Institute dan memegang gelar B.A. dan M.A. dalam bidang antropologi dari Wheaton College dan Wake Forest University. Dr. Chapman juga meraih gelar M.R.E. dan Ph.D. dari Seminari Teologi Baptis Barat Daya dan melanjutkan studi pascasarjana di Universitas North Carolina dan Universitas Duke.

(<https://www.gdaspeakers.com/speaker/gary-chapman/> diakses pada 28 Februari 2023, pukul 17:00 WIB)

Karya

Hasil perbuatan; buatan; ciptaan (terutama hasil karangan).

(<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karya> diakses pada 08 Maret 2023, pukul 17:20 WIB)

Seni Grafis

A utilitarian approach to printmaking (the simple desire to reproduce an image). Encompasses a wider variety of processes, techniques and materials than any other artistic medium. This unique flexibility gives both amateurs and professionals alike the ability to visualize their ideas in many different ways, while also providing the maximum freedom to experiment and explore new methods of working. Far from being a medium solely for the reproduction of images originated in other fields, printmaking is today one of the major forms of artistic expression. (Dawson, 1981:6)

Pendekatan utilitarian pada seni grafis (keinginan sederhana untuk mereproduksi gambar) mencakup berbagai proses, teknik, dan bahan yang lebih luas daripada media artistik lainnya. Fleksibilitas unik ini memberi para amatir dan profesional untuk dapat berkemampuan dalam memvisualisasikan ide mereka dengan berbagai cara, sekaligus memberikan kebebasan maksimum untuk bereksperimen dan mengeksplorasi metode kerja baru. Mencoba menjadikan media yang lebih jauh, bukan semata-mata hanya untuk mereproduksi gambar yang berasal dari bidang lain, seni grafis saat ini merupakan salah satu bentuk utama ekspresi artistik. (Dawson, 1981:6)

Berdasarkan penjabaran definisi dari kata per kata, maka dapat disimpulkan bahwa judul yang dibawakan oleh penulis memiliki makna, pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan suatu bentuk gambar maupun tulisan, melalui lima pesan yang mengandung ketergilanya perasaan asmara yang luar biasa ataupun perasaan nyaman tentang ikatan emosional dengan individu lain, menurut gagasan dari Dr. Gary Chapman seorang penulis dan konselor sebuah keluarga. Yang kemudian, menjadi suatu rancangan yang tersusun untuk menghasilkan sebuah ciptaan produk seni dengan mereproduksi sebuah gambar dengan media dan ekspresi bentuk yang artistik.

